

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2007: 3-4).

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan sesuatunya guna mencapai kepentingan pengajaran yaitu tuntasnya hasil belajar siswa (Bachman, 2005).

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi (Antrock, 2011).

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Apabila nilai yang diperoleh siswa yang rendah, maka dapat dikatakan kurang memuaskan sebaiknya nilai yang diperoleh tinggi maka siswa tersebut dianggap berhasil (Pudjiwati, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 4 Halmahera Selatan Terdapat beberapa masalah yaitu: (1) keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (2) dalam proses pembelajaran siswa tidak terlalu aktif (3) guru mengajar tidak menggunakan metode eksperimen (4) rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai evaluasi rata-rata siswa kelas V masih relatif rendah dimana tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan permasalahan ini, maka solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk

mampu merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan yang berorientasi memecahkan masalah. Sehingga dengan proses inkuiri tersebut siswa terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2008) model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Menurut Jauhar (2011) kegiatan pembelajaran inkuiri bertujuan untuk merumuskan pertanyaan melalui kegiatan investigasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data, serta membuat kesimpulan yang didapat melalui keterampilan proses.

Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mengingat dan melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan di atas inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan
2. Dalam pembelajaran siswa tidak terlalu aktif
3. Guru mengajar tidak menggunakan metode eksperimen
4. Nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada Tema 6 subtema 1 Suhu dan Kalor?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan kalor.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan hasil belajar pada pembelajaran Suhu dan Kalor .
2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui peranan pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam tema 6 subtema 1 Suhu dan Kalor.
2. Siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam tema 6 subtema 1 Suhu dan Kalor.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti hanya memfokuskan pada pembelajaran Suhu dan Kalor melalui model pembelajaran



Inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 4 Halmahera Selatan semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

#### **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda peneliti membutuhkan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut Sanjaya (2008) model pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).
3. Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Sudjana (2013: 22).